

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistik*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan/mempertahankan etika lingkungan alam (*green moral*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kasus dengan pendekatan kualitatif. Analisis kasus pada penelitian ini menggambarkan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan di kampung adat Kuta Ciamis tersebut.

Di dalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah mengenai manusia atau masyarakat. Oleh karena itu, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003, hlm. 5). Metode penelitian kualitatif sering disebut *metode penelitian naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Nasution (1996, hlm. 5) mengemukakan bahwa: "Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrument utama (*key instrument*) harus turun ke lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti aktivitas manusia tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka. Nasution (1996, hlm. 5), mengungkapkan bahwa: *"Peneliti harus mampu memahami dan berusaha mengerti bahasa dan tafsiran mereka, untuk itu penelitian kualitatif ini tidak dilakukan dalam waktu yang singkat"*.

Desain penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu kebenaran yang mutlak, tetapi kebenaran itu sangat kompleks karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, historis, serta nilai-nilai. Menurut Nasution (1996, hlm. 17), *"penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian antara kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus dan lain-lain"*. Menurut Hadari Nawawi (1991, hlm. 63), mengemukakan mengenai metode studi kasus sebagai berikut:

Metode kasus adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.

Mengadopsi Maxwell, Alwasilah (2009, hlm. 107) mengemukakan enam keistimewaan yang melekat pada pendekatan kualitatif sebagai berikut:

- a. Pemahaman makna, mencakup kognisi, afeksi, intense, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah 'perspektif partisipan'
- b. Pemahaman konteks tertentu, di mana perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu. Peneliti membedah kejadian, situasi, dan perilaku dan bagaimana semua ini dipengaruhi oleh situasi tertentu.

- c. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga. Setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana, dan pengaruh baru berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja.
- d. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*)
- e. Pemahaman proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamatai
- f. Penjelasan *sababiyah*. Dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y?

Penelitian pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian yang bersifat naturalistic dengan ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (2010, hlm. 78-79) sebagai berikut:

- a. Latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah
- b. Manusia atau peneliti sendiri sebagai instrument pengumpul data primer
- c. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit
- d. Metode kualitatif
- e. Pemilihan sampel penelitian secara purposif
- f. Analisis data secara induktif atau *bottom-up*
- g. Teori dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus
- h. Cetak biru penelitian yang mencuat dengan sendirinya
- i. Hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden

Secara paradigmatic, Alwasilah (2009, hlm. 92) menggambarkan karakteristik penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Karakteristik Penelitian Kualitatif

Aspek	Ciri Khas Dalam Penelitian Kualitatif
- Fokus penelitian - Akar filsafat - Frase terkait	- Kualitas - Fenomenologi, interaksi simbolik - Kerja lapangan, etnografi naturalistic, grounded, subyektif - Pemahaman, deskripsi, temuan, pemunculan hipotesis
Tujuan	Kenyal, berevolusi dan mencuat
- Desain - Latar - Sampel - Pengumpulan data - Modus analisis	- Alami, akrab - Kecil, tidak acak, teoritis - Peneliti sebagai instrument inti - Induktif oleh peneliti <i>Komprehensif, holistic, dan ekspansif</i>

--	--

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap fenomena tentang proses pembinaan nilai kesadaran di masyarakat adat kampung kuta ciamis. Peneliti yang bertindak sebagai instrument penelitian, mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang diperoleh mengenai rancangan, proses pelaksanaan, sistem evaluasi penanaman nilai karakter sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 28) menambahkan ciri lain dari penelitian kualitatif ini adalah bersifat deskriptif-analitik, karenanya data yang diperoleh dari lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka statistik, tetapi dalam bentuk narasi deskriptif.

Merujuk pada pendapat diatas, penulis menganggap bahwa metode studi kasus dengan fokus penelitian ini yaitu pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan (*green moral*) yang dilakukan dan terjadi di masyarakat pada saat sekarang dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam masyarakat tersebut. Bentuk penelitian ini adalah merupakan studi kasus, yang terjadi di Kampung Kuta Ds. Karangpaningal Kec. Tambaksari Kabupaten Ciamis. Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup (*green moral*) yang terjadi dalam suatu masyarakat, yang masih dilaksanakan, dan telah berlangsung sejak lama.

Ada berbagai metode dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu historis, etnografis, atau studi kasus (Moleong, 2010, hlm. 33). Sementara itu, Spradley dalam Sugiono (2009, hlm. 20), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan pada lingkup-lingkup satuan situasi sosial, institusi sosial, kelompok sosial ataupun pada suatu masyarakat yang kompleks, baik satu maupun beberapa satuan (*single* atau *multiple*). Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada Bab I, penelitian ini secara fokus mengkaji pembinaan kesadaran warga masyarakat adat kampung kuta ciamis. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dalam lingkup satuan kelembagaan sosial tunggal (*single-social-institution*). Adapun untuk merumuskan konsep teoritis dan praktis tentang interaksi edukatif tersebut digunakan jenis *grounded research*.

a. Studi Kasus

Bogdan & Biklen (1982: hlm. 58) mengatakan: “*A case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.*” Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982, hlm. 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut:

(1) peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya, (3) mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai mengumpulkan data, mereviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kaian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembangkan fokus.

Dalam studi kasus proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik, dan tema. Dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah proses pembinaan kesadaran warga masyarakat adat yang memelihara “tradisi” pendidikan budaya nenek moyang, pendidikan tradisi leluhur. Oleh karena itu studi kasus ini bersifat observasional, situasional, dan aktivitas, suatu tipe studi kasus kualitatif yang oleh Bogdan & Biklen disebut *Observational Case Studies*.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Kampung Kuta Ds.Karangpaningal Kec.Tambaksari Kab.Ciamis. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik dan di tempat lain tidak ada, yaitu pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan dengan strategi-strategi tertentu yang tidak dimiliki daerah lain. Dari dulu sampai

sekarang ini selalu dilaksanakan oleh masyarakatnya.

2. Partisipan

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Adat Kampung Kuta Ciamis
2. Kepala Desa Kuta Ciamis
3. Sesepuh/Tokoh agama Kampung Kuta Ciamis
4. Tokoh Masyarakat Adat Kampung Kuta
5. Masyarakat sekitar di luar Kampung Adat Kuta
6. Dinas Sosial Kabupaten Ciamis
7. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Sebagai suatu penelitian kualitatif, maka instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai *human instrument* yang berfungsi juga dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010, hlm. 60).

Peneliti sebagai *human instrument* terjun sendiri ke lapangan yaitu ke lingkungan kampung adat kuta, baik untuk melakukan *ground tour question*, membuat fokus dan memilih sumber data yang relevan, pengumpulan data yang diperlukan, maupun menganalisis data dan membuat kesimpulan.

1. Sumber Data: Primer dan Sekunder

Geertz dalam Walsham (2011, hlm. 182) mengatakan “*What we call our data are really our own constructions of other people’s constructions of what they and their compatriots are up to*”. Dalam penelitian interpretatif yang disebut data itu sebenarnya adalah apa yang dikonstruksi oleh peneliti berkenaan dengan konstruksi orang lain terhadap apa yang dilakukannya dalam interaksinya bersama orang lain. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010, hlm. 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Jadi ada dua jenis data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai dan diamati, yaitu ketua adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat luar kampung kuta, dinas social, dan dinas lingkungan hidup. Adapun sumber data utama ini dicatat dalam catatan lapangan dan direkam melalui video, audio tapes, dan fotografi.

Sumber data sekunder berupa segala informasi tertulis berkenaan dengan sistem dan proses pembinaan kesadaran warga masyarakat adat kuta di ciamis, baik berupa dokumen formal, dokumen pribadi, selebaran yang diterbitkan oleh kampung adat kuta.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tentang budaya upacara hajat laut ini sejak awal sampai akhir dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrumen penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 33), tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution (2003, hlm. 33) tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap *orientasi*, tahap *eksplorasi*, dan tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

3. Tahap *Member Check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Alwasilah (2010, hlm. 85) ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menentukan prosedur penelitian, yaitu (a) Apa yang sebenarnya akan dilakukan dengan penelitian ini? (b) Data apakah yang dicari dalam penelitian ini? (c) Pendekatan dan teknik apakah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data? (d) Teknik apakah yang akan dipakai untuk menganalisis data? Oleh karena itu, dalam prosedur penelitian ini akan dikemukakan empat hal, yaitu tahap-tahap penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisis data.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan pembinaan kesadaran warga masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup di kawasan kampung adat di kampung kuta kabupaten ciamis. Oleh karena itu, penelitian ini menapaki tiga tahap.

- a. Tahap pertama, yaitu tahap penelitian untuk memahami struktur fenomenologis dengan cara mengumpulkan data-data teramati dan terungkap, kemudian mendeksripsikannya secara apa adanya.
- b. Tahap kedua, yaitu tahap penelitian untuk memahami realitas di balik fenomena interaksi dengan cara menganalisis secara interpretative.
- c. Tahap ketiga, yaitu tahap penelitian untuk memahami hubungan antara satu fenomena dengan fenomena yang lainnya setelah mendapatkan sentuhan penafsiran oleh peneliti sendiri, untuk membangun konsep teoritis.

Menurut Alwasilah (2010, hlm. 137) tiga tahapan pertama cocok untuk penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Deskripsi mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi ihwal tingkah laku atau kejaian sebagaimana terobservasi
- b. Interpretasi mempertanyakan makna (*meaning*) tingkah laku atau kejadian tersebut bagi manusia pelakunya; pendapatnya, perasaannya, dan maksudnya
- c. Teorisasi mempertanyakan aspek mengapa dari semua tingkah laku dan kejadian itu dan bagaimana semua itu harus dijelaskan.

E. Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa:

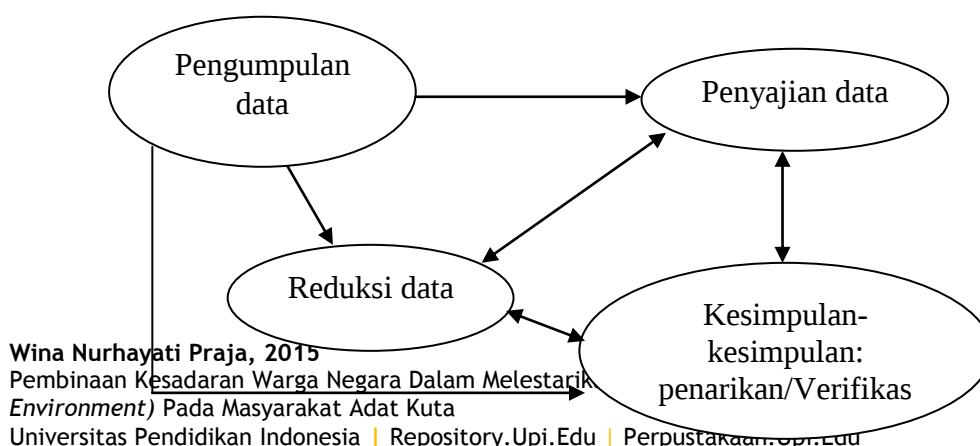
Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan Reduksi Data.

Dalam pandangan S. Nasution dalam Rizal (2012, hlm. 187), analisis data kualitatif adalah proses menyusun data ke dalam tema dan kategori agar dapat ditafsirkan dan diinterpretasikan. Sementara itu, Moleong (2010, hlm. 247) mengemukakan bahwa:

urutan proses analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan melakukan abstraksi, menyusunnya menjadi satuan-satuan informasi, untuk kemudian dikategorisasikan, dan diakhiri dengan pemeriksaan keabsahan data. Setelah itu dilakukan penafsiran data yang dilakukan dengan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan. Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Proses Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (2009:20)

1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara berbarengan. Reduksi data diartikan oleh Moleong sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, sedangkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 92) diartikan sebagai “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema, dan polanya.”

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun transkrip wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman.

Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berakaitan langsung dengan kepentingan penelitian ini, yaitu menyangkut pembinaan nilai kesadaran warga masyarakat adat kampung kuta di kabupaten ciamis. Satuan-satuan data yang berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraph diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kategorisasi menggunakan teknik koding. Koding dimaksudkan untuk mengiris-iris temuan dan mengelompokkannya dalam kategori-kategori untuk memudahkan peneliti melakukan perbandingan temuan dalam satu kategori atau silang kategori (Alwasilah, 2009, hlm. 160).

Dua langkah proses analisis ini (reduksi dan kategorisasi) merujuk pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Koding atas satuan-satuan data

dan kategorisasi tidak dibuat dalam bentuk kartu-kartu satuan analisis, tetapi pada *fieldnote* observasi dan rangkuman hasil wawancara. Oleh karena itu, proses koding langsung diberikan pada keduanya dengan membubuhkan kode-kode yang telah ditetapkan di samping setiap satuan informasi.

a. Pra-Lapangan

Analisis data pada tingkat awal dilakukan dengan cara melakukan telaah dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis tentang suasana dan kondisi kampung adat kuta. Juga mengkaji hasil penelitian terdahulu, dan menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara bebas dengan ketua adat dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Oktober 2014 sampai November 2014. Dari data yang diperoleh dalam studi awal ini, kemudian dilakukan reduksi data, membangun dan memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan kasus yang akan dieksplorasi dan instrumentasi.

b. Selama Pengumpulan Data di Lapangan

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data tersebut secara terus menerus. Pengumpulan data di lapangan ini dimulai sejak bulan Desember 2014 sampai Januari 2014 (dan sekarang masih berlangsung). Dalam waktu tersebut terhadap data-data yang terkumpul dilakukan reduksi, dikategorisasikan, dan dianalisis kebermaknaannya, serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran warga masyarakat adat kuta dalam melestarikan lingkungan hidup digunakan, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Mulai kegiatan awal mengumpulkan data melalui observasi, observasi partisipan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya analisis kategori diuji keabsahannya melalui

triangulasi, bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh disimpan pada kartu satuan analisis (2012, hlm. 187).

c. Setelah Pengumpulan Data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan. Dalam tahap ini reduksi data juga dilakukan, sehingga data yang disimpan hanyalah data-data yang memang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan proses pembinaan nilai kesadaran warga masyarakat adat kuta dalam melestarikan lingkungan hidup.

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002, hlm. 164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. *Display* data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai kebiasaan kampung adat Kuta Ciamis untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3. Pengambilan Kesimpulan

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana tata kebiasaan pendidikan tradisi atau pembinaan kesadaran melestarikan lingkungan yang sudah menjadi kebiasaan dilakukan di masyarakat kampung adat Kuta Ciamis tersebut.

F. Teknik Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden (masyarakat, ketua adat, tokoh agama, perwakilan dinas sosial dan lingkungan hidup) dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti yang ditujukan kepada ketua adat dan sesepuh kampung kuta ds.karangpaningal kec.tambaksari kab.ciamis. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007, hlm. 137).

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002, hlm. 180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003, hlm. 73).

Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002, hlm. 181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002, hlm. 54) mengemukakan bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

1. peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
2. peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Interview dilakukan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh lewat observasi atau tidak terdapat pada dokumen (Alwasilah, 2009, hlm. 159). Melihat kenyataan bahwa dokumen yang tersedia berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti jarang diperoleh, maka wawancara menjadi tumpuan untuk memperoleh data secukupnya. Wawancara dilakukan dalam berbagai bentuk sebagaimana disebutkan oleh Patton dalam Moleong (2010, hlm. 186) yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) wawancara menggunakan petunjuk umum, dan (c) wawancara baku terbuka.

Dalam memilih bentuk wawancara tersebut, peneliti mempertimbangkan situasi, keadaan responden, serta informasi yang dibutuhkan juga peristiwa incidental yang mencuat tiba-tiba. Untuk kepentingan itu, peneliti menyiapkan seperangkat pertanyaan wawancara, baik pertanyaan pokok (utama) untuk

wawancara terbuka, maupun pertanyaan spesifik dan bersifat teknis untuk wawancara terstruktur. Salah satu maksud yang terkandung dalam teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Wawancara dilakukan untuk menggali cara/ strategi yang dilakukan masyarakat adat kuta dalam membina kesadaran melestarikan lingkungan hidup yang dijadikan sumber utama atau *elite-respondent*.

Penelitian tentang pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup pada masyarakat kampung kuta kab.ciamis, wawancara mendalam dilakukan kepada:

- a. Ketua adat Kampung Kuta
- b. Tokoh masyarakat Desa Karangpaningal
- c. Masyarakat Desa Kampung Kuta
- d. Masyarakat sekitar di luar Kampung Kuta
- e. Aparat pemerintah Desa Karangpaningal Kampung Kuta
- f. Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Tambaksari Kab.Ciamis

2. Observasi

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2007, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dipertegas oleh Marshall (1995) (dalam Sugiyono, 2008, hlm, 310) mengemukakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to house behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti,

segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol *validitas* dan *reliabilitasnya* (Alwasilah, 2002, hlm. 211). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Menurut Spradley (1980) tahapan observasi ditunjukkan seperti bagan berikut. Berdasarkan bagan berikut terlihat bahwa, tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus 3) observasi terseleksi. Observasi dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, Oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui. Merujuk pada pendapat diatas, melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan lebih terperinci. Sehingga data yang diperlukan dapat dengan mudah untuk dikategorisasikan.

Observasi, yaitu mengadakan pencermatan terhadap simbol-simbol non-verbal dalam komunikasi lintas budaya (Alwasilah, 2010, hlm. 96). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dalam menangkap fenomena-fenomena interaksi di dalam lingkungan adat kuta, di balai pertemuan, di rumah warga, di lingkungan pesawahan dan perkebunan, lingkungan masyarakat luar kampung kuta. Observasi dilakukan dalam berbagai kegiatan keseharian masyarakat, kegiatan ritual adat upacara adat nyuguh, upacara adat lainnya, pembinaan pelestarian kebudayaan kesenian gondang, proses pembinaan

tanaman, proses penanaman padi, proses panen padi, dan cara melestarikan hutan lindung dalam pola pembinaan nilai-nilai tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang leluhurnya kepada generasi penerusnya.

Selain observasi, dalam penelitian ini juga peneliti melakukan observasi partisipan, yaitu pengamatan terhadap subjek penelitian di mana peneliti ikut serta sebagai partisipan dalam suatu *setting* tertentu bersama subjek lainnya dan berinteraksi secara alamiah bersama responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menangkap makna yang tersembunyi dalam suatu peristiwa yang tidak tampak secara langsung dalam pengamatan, tapi sebagai kesan yang ditangkap oleh pengamat. Observasi partisipan terutama dilakukan dalam kegiatan interaksi sosial bersama para warga masyarakat adat kampung kuta.

Observasi dilakukan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh masyarakat adat kuta. Selama dalam proses pengumpulan data, peneliti terus-menerus mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, data penduduk, grafik, gambar, foto, dan sebagainya. Biasanya diletakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan.

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Sebagaimana diungkap Bogdan (Sugiyono, 2008, hlm. 329) mengungkapkan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*.

Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, dokumentasi rumah, gambar pendopo, mushola,

lahan perkebunan, lahan pertanian/ pesawahan, pelaksanaan upacara adat/ ritual adat, peternakan, balai pertemuan (gedung sawala), dll.

Mengumpulkan data seperti ini tidak dengan sendirinya ada otomatis selalu mengumpulkan data primer, tetapi mesti dipersiapkan, artinya dokumen apa saja yang harus dikumpulkan dari kondisi itu. Keterangan tersebut merupakan karakteristik tersendiri dalam melengkapi informasi yang ditampilkan sehingga terkesan menjadi hidup dan dinamis. Ilustrasi berupa grafik, skema, jumlah penduduk ditempatkan pada posisi yang tepat. Keterangan yang dianggap oleh peneliti harus diperkuat dengan ilustrasi tersebut, seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian tentang pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup pada masyarakat Kampung Kuta Kab.Ciamis.

4. Studi Literatur

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Yang dimaksud dengan dokumen adalah segala catatan resmi berkenaan dengan sistem dan proses pembinaan kesadaran, khususnya pola pendidikan tradisi nilai nenek moyang dan leluhur secara keseluruhan, buku pedoman budaya dan sosial, catatan penilaian perilaku, karya tulis hasil penelitian terdahulu, artikel dan tulisan-tulisan berkaitan dengan masyarakat adat di kampung kuta kabupaten ciamis.

Analisis dokumen ini dilakukan pada dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pola pembinaan. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk tesis ini, yang berkaitan dengan fokus permasalahan studi terutama buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis berkenaan dengan kesadaran dan karakter warga negara, tentang penanaman nilai-nilai karakter, budaya dan kearifan local, masyarakat adat, kontribusi lingkungan alam dalam proses pembangunan berkelanjutan (ESD). Hanya melalui observasi, wawancara, dan interaksi dengan responden, pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*), seperti: *insight*, *apprehension*, kesan, perasaan, atau respons terhadap isyarat non-verbal, dapat diperoleh (2009, hlm. 97).

G. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Untuk mencapai derajat keterpercayaan, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas data melalui perpanjangan waktu, kecukupan pengamatan, triangulasi, *member-check*, *peer-debriefing*, dan *rich data* (2009, hlm. 175). Masing-masing dilakukan sebagai berikut.

a. Perpanjangan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, perpanjangan waktu dilakukan selama beberapa bulan, untuk kepastian waktu belum dapat diprediksi, dikarenakan penelitian baru pra-lapangan. Adapun perpanjangan waktu ini dilakukan untuk memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang berhasil dikumpulkan sebelumnya. Perpanjangan waktu ini digunakan oleh peneliti untuk: (1) menambahkan data-data baru yang relevan yang sebelumnya tidak diperoleh; (2) mempelajari lebih dalam tradisi kultural di pesantren yang diteliti sehingga dapat memberikan penafsiran yang lebih akurat; (3) menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi, (4) membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri.

b. Kecukupan pengamatan

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap momen kegiatan interaksi yang terjadi dalam kampung dan waktu di kampung adat kuta dan lingkungannya. Di wilayah kampung kuta, di tempat ibadah, di rumah warga, di balai pertemuan, di lahan pertanian/pesawahan, lahan perkebunan, dan lapangan terbuka. Demikian juga, pada pagi hari, siang, dan sore hari. Pada kegiatan rutinitas, dan incidental. Hal ini dilakukan untuk mencapai keakuratan data-data dan menangkap makna situasional dari peristiwa yang terjadi. Bila perpanjangan waktu penelitian dilakukan untuk memperluas lingkup wawasan, maka kecukupan pengamatan dilakukan untuk menghasilkan kedalaman makna.

Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup.

3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Dalam triangulasi, ada berbagai format yang dapat digunakan, menurut Alwasilah (2009, hlm. 150), yaitu: *time triangulation*, *space triangulation*, *combined levels of triangulation*, *investigator triangulation*, *methodological triangulation*. Kombinasi dalam triangulasi metodologis juga dapat dilakukan: (1) kombinasi dalam satu metode; (a) survey dan eksperimen, (b) observasi, wawancara dan analisis dokumen; dan (2) kombinasi antar metode; (a) survey dan wawancara, (b) wawancara, observasi, survey. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi jenis *time triangulation* dan *methodological triangulation*.

Yang pertama dilakukan dengan cara mengulang wawancara kepada responden utama, yaitu Ketua Adat, dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan data yang telah diperoleh pada waktu yang berlainan. Yang kedua dilakukan melalui kombinasi metodologis: observasi, wawancara, dan dokumen. Juga melalui kegiatan perbandingan dengan data yang diperoleh dari wawancara

dengan responden yang berbeda: Ketua Adat, Tokoh Agama atau Tokoh Masyarakat.

4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang pembinaan kesadaran warga negara dalam melestarikan lingkungan hidup yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

6. *Rich-data*

Kelimpahan data digunakan sebagai dasar bagi teori yang dikembangkan. Untuk memperoleh data secara optimal, rinci, lengkap, dan beragam, dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, observasi partisipan, interviu, dialog dan analisis beragam dokumen, baik dokumen resmi maupun pribadi. Observasi direkam melalui *video-recorder* dan kamera foto. Wawancara direkam melalui *audio-recorder* digital dan ditranskrip, dokumen dihimpun, dianalisis secara mendalam, dan ditafsirkan.

